
Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris Independen dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Tinjauan pada Konteks Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia

Muhammad Rinaldi¹, Sitti Rahma Sudirman², Melda Aulia Ramadhani³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman

E-mail: meldaaulia.ramadhani@feb.unmul.ac.id³

Article History:

Received: 30 April 2024

Revised: 02 Mei 2024

Accepted: 14 Mei 2024

Keywords: Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility

Abstract: *The objective of this research is to acquire empirical proof regarding the impact of Environmental Performance and Independent Board of Commissioners on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure. The methodology adopted for sample selection is Purposive Sampling, encompassing a sample size of 18 companies enlisted on the Indonesia Stock Exchange and engaged in PROPER from 2020 to 2022. Findings from this investigation reveal that while Environmental Performance does not exert influence on CSR Disclosure, the presence of an Independent Board of Commissioners yields a positive impact on CSR disclosure.*

PENDAHULUAN

Saat ini, perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk mengadopsi tindakan yang lebih peduli terhadap masyarakat dan lingkungan (Irwansyah et al., 2023). Dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan merupakan suatu hal yang menjadi salah satu fokus utama dan memerlukan perhatian. Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian serius bagi investor, pemerintah, maupun masyarakat (Rinaldi et al., 2023a; Rinaldi & Ramadhani, 2023).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep yang mengacu pada tanggung jawab suatu perusahaan terhadap dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan operasionalnya (Rinaldi et al., 2020). CSR mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan keberlanjutan dalam semua aspek bisnisnya, dengan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, seperti karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan. Hal ini mencakup berbagai inisiatif, mulai dari mengurangi jejak lingkungan dan berkontribusi pada pembangunan komunitas lokal, hingga memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi di daerah-daerah yang terpengaruh oleh operasi perusahaan (Prasetya & Sari, 2022; Putra, 2017).

CSR bukan hanya tentang kepatuhan terhadap peraturan dan standar hukum, tetapi juga tentang kepedulian dan komitmen perusahaan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan, sambil memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnisnya. Dengan demikian, CSR bukan hanya menjadi elemen penting dalam strategi bisnis perusahaan modern, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya untuk membangun masyarakat dan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan berdaya (H. P. Dewi, 2021; Oktafiana & Paramitha, 2020; Rinaldi et al., 2020).

Kinerja lingkungan merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk menjaga dan

mengelola lingkungan akibat dari aktivitas operasinya dan memiliki komitmen untuk memperhatikan dampak sosial yang mungkin timbul sebelum dan selama melakukan kegiatan operasi tersebut (Magdalena et al., 2023). Kinerja lingkungan di Indonesia mengacu pada sejumlah faktor yang menilai sejauh mana suatu entitas, baik itu perusahaan, lembaga pemerintah, atau masyarakat umum, menjaga dan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya mereka (M. H. Z. K. Ramadhani et al., 2022; Rinaldi et al., 2020, 2023b).

Di Indonesia, kinerja lingkungan sering kali menjadi perhatian penting karena negara ini memiliki kekayaan alam yang melimpah dan keanekaragaman ekosistem yang tinggi, sementara dalam beberapa kasus juga menghadapi tantangan serius dalam menjaga lingkungan (Putra, 2017; Sembiring, 2020). Kementerian Lingkungan Hidup melalui (PROPER) berusaha meningkatkan peran perusahaan dalam pelestarian lingkungan hidup dan juga merupakan instrument untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku (Aryanti et al., 2023; Indra et al., 2023).

Terdapat hubungan antara kinerja lingkungan dan CSR tercermin dalam strategi bisnis jangka panjang perusahaan. Perusahaan yang memiliki komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan cenderung lebih inovatif dalam menciptakan produk dan layanan yang ramah lingkungan (Pratiwi & Setyoningsih, n.d.). Hal ini tidak hanya memenuhi tuntutan konsumen yang semakin peduli terhadap lingkungan, tetapi juga dapat menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan bisnis jangka panjang. Di sisi lain, CSR juga dapat berdampak positif pada kinerja lingkungan perusahaan. Ketika perusahaan menetapkan inisiatif CSR yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, seperti program penghijauan, pengelolaan limbah, atau investasi dalam energi terbarukan, hal ini dapat meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan CSR sering kali memicu kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal, termasuk organisasi lingkungan dan pemerintah daerah, yang dapat memperkuat upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan (Auliya & Margasari, 2018; Kinasih et al., 2022).

Dewan komisaris independen cenderung memiliki sudut pandang yang lebih objektif dalam mengevaluasi kebijakan dan praktik perusahaan. Mereka tidak terikat oleh kepentingan pribadi atau korporat tertentu, sehingga dapat menilai apakah program CSR yang dijalankan perusahaan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan apakah mereka memberikan dampak positif yang diharapkan bagi masyarakat dan lingkungan. Selanjutnya, dewan komisaris independen juga dapat menjadi penghubung antara perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal, termasuk masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan lembaga-lembaga pengatur (Magdalena et al., 2023; Prasetya & Sari, 2022). Mereka dapat berperan sebagai mediator dalam dialog dengan pemangku kepentingan, membantu perusahaan memahami harapan-harapan masyarakat terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, serta memfasilitasi kerja sama yang berkelanjutan antara perusahaan dan komunitas sekitarnya (Magdalena et al., 2023).

Selain itu, kehadiran dewan komisaris independen yang terdiri dari anggota yang berkualitas dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam pelaksanaan program CSR. Mereka dapat memastikan bahwa laporan keberlanjutan perusahaan mencerminkan dengan akurat dampak-dampak sosial dan lingkungan dari operasi bisnis, serta memverifikasi kepatuhan perusahaan terhadap standar-standar CSR yang relevan.

LANDASAN TEORI

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kinerja lingkungan perusahaan memiliki dampak langsung pada persepsi publik terhadap perusahaan tersebut. Tindakan-tindakan yang merusak lingkungan, seperti polusi udara,

pencemaran air, atau penebangan hutan ilegal, dapat merusak citra perusahaan di mata konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya (Indra et al., 2023; Putra, 2017). Dalam era di mana keberlanjutan menjadi sorotan utama, perusahaan yang dianggap tidak peduli terhadap lingkungan dapat menghadapi tekanan yang signifikan dari masyarakat dan lembaga-lembaga pengatur.

Perusahaan yang memprioritaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui implementasi program CSR memiliki peluang yang lebih baik untuk menciptakan keberlanjutan dalam kinerja lingkungan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepatuhan terhadap regulasi, dan mendorong inovasi berkelanjutan (Magdalena et al., 2023). Hubungan antara kinerja lingkungan dan CSR tidak hanya bersifat saling memengaruhi, tetapi juga saling memperkuat, di mana komitmen terhadap keberlanjutan menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan (S. N. Dewi, 2019; Kinasih et al., 2022). Beberapa penelitian yang telah meneliti pengaruh dari kinerja lingkungan masih memiliki beberapa perbedaan yaitu pengaruh positif (Aryanti et al., 2023; Auliya & Margasari, 2018; Indra et al., 2023) dan tidak berpengaruh (S. N. Dewi, 2019; Putra, 2017).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Keberadaan dewan komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik-praktik keberlanjutan yang lebih baik. Ketika dewan komisaris memiliki anggota yang berpengalaman dan berkompeten di bidang CSR dan keberlanjutan, mereka dapat memberikan masukan yang berharga kepada manajemen perusahaan tentang cara meningkatkan strategi CSR, mengidentifikasi risiko-risiko terkait, dan merumuskan tujuan-tujuan yang lebih ambisius dalam hal keberlanjutan.

Dewan komisaris independen memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya (CSR) dengan baik. Keberadaan dewan komisaris independen yang memiliki sudut pandang objektif, kompetensi di bidang CSR dan keberlanjutan, serta kemampuan untuk menjadi penghubung dengan pemangku kepentingan eksternal dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas dan efektivitas program CSR perusahaan. Dengan demikian, dewan komisaris independen yang berkualitas dan berfungsi dengan baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan dampak positif perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui pengawasan yang ketat dan dukungan terhadap praktik-praktik keberlanjutan yang lebih baik. Beberapa hasil penelitian lain yang menguji daripada pengaruh variabel Dewan Komisaris Independen menunjukkan hasil yang berbeda yaitu berpengaruh secara positif (Achir & Priantinah, n.d.; Oktafiana & Paramitha, 2020; Prasetya & Sari, 2022; Sembiring, 2020) dan tidak berpengaruh (H. P. Dewi, 2021; Utari, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih (M. A. Ramadhani & Rinaldi, 2023; Rinaldi et al., 2020). Studi ini memanfaatkan unit analisis annual report (laporan tahunan) yang mencakup laporan keuangan, laporan CSR, dan Struktur Organisasi Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka dan sumber lain sebagai referensi.

Definisi Operasional Variabel

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)

Dalam penelitian ini, variabel independen yang dipertimbangkan adalah Corporate Social Responsibility (CSR), yang dinilai berdasarkan seberapa banyak pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini mengacu pada indikator GRI Standard yang diperoleh dari situs web <http://www.globalreporting.org>. GRI Standard merupakan suatu panduan yang digunakan untuk menyusun laporan keberlanjutan, mencakup total 136 pengungkapan yang meliputi berbagai aspek seperti Lingkungan (EN), Hak Asasi Manusia (HR), Praktik Ketenagakerjaan (LP), Tanggung Jawab Produk (PR), dan Masyarakat (SO) (Rinaldi et al., 2020).

Metode yang digunakan untuk menilai tingkat pengungkapan CSR dalam penelitian ini adalah dengan memberikan skor 1 jika perusahaan memenuhi kriteria yang tercantum dalam daftar periksa GRI Standard, dan skor 0 jika tidak melakukan pengungkapan. Checklist tersebut lalu di totalkan lalu dihitung dengan rumus berikut ini:

$$CSRI_i = \frac{\sum xy_i}{n1}$$

Kinerja Lingkungan (X1)

Kinerja lingkungan merujuk pada efektivitas sebuah perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan (hijau). Kinerja lingkungan perusahaan dinilai berdasarkan sejauh mana perusahaan tersebut mematuhi PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan), sebuah inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, untuk mendorong perusahaan dalam meningkatkan praktik pengelolaan lingkungan mereka melalui berbagai alat informasi. Sistem penilaian kinerja PROPER melibatkan pengkategorian perusahaan ke dalam lima level berdasarkan warna, di mana masing-masing diberi skor secara berurut. (Indra et al., 2023; Kinasih et al., 2022).

Dewan Komisaris Independen (X2)

Dewan Komisaris Independen adalah bagian dari Dewan Komisaris yang tidak memiliki keterkaitan dengan manajemen, anggota Dewan Komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali. Mereka juga bebas dari segala bentuk hubungan bisnis atau afiliasi lainnya yang dapat mempengaruhi kemandiriannya dalam mengambil keputusan demi kepentingan perusahaan. Proporsi Dewan Komisaris Independen dalam penelitian ini dihitung dengan membagi jumlah anggota Dewan Komisaris Independen dengan total anggota Dewan Komisaris perusahaan (Oktafiana & Paramitha, 2020; Prasetya & Sari, 2022). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan}}$$

Populasi Dan Sampel

Populasi merujuk kepada seluruh subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, populasi adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 - 2022. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, digunakan metode purposive sampling, di mana sampel dipilih

berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut mencakup:

1. Perusahaan Manufaktur yang tercatat secara berkesinambungan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 - 2022.
2. Perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) selama periode tahun 2020 - 2022, dengan laporan peringkat tahunan yang tersedia di (www.proper.menlhk.go.id).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Kinerja Lingkungan (X1)	54	2	4	3,09	0,417
Dewan Komisaris Independen (X2)	54	25	67	0,5249	0,0853
CSR (Y)	54	0,25	0,41	0,3140	0,0436

Variabel Kinerja Lingkungan (X1) memiliki rentang nilai antara 2 hingga 4. Rata-rata nilai adalah 3,09 dengan deviasi standar sebesar 0,417. Variabel Dewan Komisaris Independen (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,25 dan maksimum sebesar 0,67. Rata-rata nilai adalah 0,5249 dengan deviasi standar sebesar 0,0853. Sementara itu, variabel CSR (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,25 dan maksimum sebesar 0,41. Rata-rata nilai adalah 0,3140 dengan deviasi standar sebesar 0,0436.

Uji Normalitas

Tabel. 2 Uji Normalitas

N	Sig	Ket.
54	0.107	Berdistribusi Normal

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov pada tabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,107. Kesimpulannya, data residual memiliki distribusi yang normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel. 3 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kinerja Lingkungan (X1)	0,936	1,070
Dewan Komisaris Independen (X2)	0,947	1,056

Hasil uji multikolinieritas pada tabel menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Jadi, disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Kinerja Lingkungan (X1)	0,363
Dewan Komisaris Independen (X2)	0,344

Dari tabel tersebut, dapat diamati bahwa variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,363, sedangkan Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hasil yang melebihi tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang terjadi pada model regresi.

Uji R²

Tabel. 5 Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,274	0,159	0,109

Berdasarkan hasil analisis pada tabel dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,254. Koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* pengaruh Kinerja Lingkungan dan Dewan Komisaris Independen mampu memprediksi pengaruhnya terhadap Pengungkapan CSR sebesar 0,109 artinya pengungkapan CSR dipengaruhi oleh Kinerja Lingkungan dan Dewan Komisaris Independen sebesar 10,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Uji F

Tabel. 6 Uji F

Ftabel	F Hitung	Sig.
3,17	3,182	0,025

Dari hasil uji F pada table diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,025. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat alpha 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan atau dengan kata lain struktur Kinerja Lingkungan dan Dewan Komisaris Independen mampu mempengaruhi terhadap Pengungkapan CSR.

Uji t

Tabel. 7 Uji t

Variabel	B	Thitung	Sig
Konstanta	0,266	2,322	0,034
Kinerja Lingkungan (X1)	0,045	0,514	0,514
Dewan Komisaris Independen (X2)	0,220	3,305	0,010

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Kinerja Lingkungan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,514 dan nilai signifikan sebesar 0,514 dengan nilai Koefisien B sebesar 0,045. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$) dan

menyatakan variabel Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Dewan Komisaris Independen (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,305 dan nilai signifikan sebesar 0,010 dengan nilai Koefisien B sebesar 0,220. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$) dan menyatakan variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sehingga hipotesis H1 pada penelitian ini di tolak. Salah satu alasan mengapa kinerja lingkungan tidak memengaruhi pengungkapan CSR adalah karena rendahnya tingkat pengungkapan kinerja lingkungan oleh perusahaan. Pengungkapan lingkungan yang rendah dapat mengakibatkan rendahnya transparansi terkait dengan praktek lingkungan perusahaan. Peringkat yang rendah dalam program penilaian kinerja lingkungan seperti PROPER menunjukkan bahwa perusahaan belum memenuhi standar yang diharapkan atau belum optimal dalam menjalankan praktik lingkungan yang baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kesadaran tentang pentingnya kinerja lingkungan atau prioritas yang lebih tinggi pada aspek-aspek bisnis lainnya.

Kurangnya pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR juga dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran atau pemahaman tentang hubungan antara kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih luas. Beberapa perusahaan mungkin tidak melihat kaitan langsung antara praktik lingkungan mereka dengan tanggung jawab sosial perusahaan atau mungkin menganggap bahwa pengungkapan CSR tidak perlu terkait erat dengan kinerja lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu tidak ada pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR (S. N. Dewi, 2019; Putra, 2017).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR, sehingga hipotesis H2 pada penelitian ini di terima. Dewan Komisaris Independen memegang peranan penting dalam tata kelola perusahaan. Mereka bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan dan keputusan manajemen, serta memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara etis dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Sebagai bagian dari tugas mereka, Dewan Komisaris Independen berupaya untuk mempertahankan independensinya dari manajemen perusahaan. Hal ini penting karena memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh Dewan Komisaris didasarkan pada pertimbangan yang obyektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen mungkin memainkan peran penting dalam mendorong transparansi perusahaan terkait dengan praktek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Independensi Dewan Komisaris dapat memungkinkan mereka untuk menekankan pentingnya pengungkapan CSR kepada manajemen perusahaan dan memastikan bahwa hal ini menjadi prioritas dalam strategi perusahaan.

Hasil ini juga memiliki implikasi penting bagi praktik tata kelola perusahaan. Mengetahui bahwa keberadaan Dewan Komisaris Independen berkontribusi pada pengungkapan CSR dapat

mendorong perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan independensi Dewan Komisaris dan memperkuat peran mereka dalam memastikan praktek yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu terdapat pengaruh positif antara dewan komisaris independen terhadap pengungkapan CSR (Achir & Priantinah, n.d.; Oktafiana & Paramitha, 2020; Prasetya & Sari, 2022; Sembiring, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari paragraf tersebut adalah bahwa kinerja lingkungan tidak berdampak pada pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) karena tingkat pengungkapan kinerja lingkungan oleh perusahaan masih rendah. Hal ini tercermin dari peringkat rendah dalam program penilaian kinerja (PROPER), menunjukkan bahwa perusahaan belum mencapai standar atau kinerja lingkungan yang optimal. Namun, Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR karena peran mereka sebagai pemegang kunci untuk meningkatkan independensi Dewan Komisaris terhadap kepentingan pemegang saham mayoritas dan memastikan prioritas perusahaan diutamakan.

Meskipun kinerja lingkungan tidak berdampak secara signifikan pada pengungkapan CSR dalam konteks yang diselidiki, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR oleh perusahaan. Faktor seperti kebijakan internal, tekanan dari pihak eksternal, atau budaya perusahaan dapat menjadi fokus penelitian mendatang. Selain mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR, penelitian berikutnya dapat meneliti hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja perusahaan, baik secara finansial maupun reputasi. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang dampak CSR terhadap perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Achir, C., & Priantinah, D. (n.d.). *Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Finansial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Aryanti, D., Endang, S. R., Wibowo, V. A., Wulandari, & Sparta. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Perbankan*, 9(1), 2656–6168.
- Auliya, M. R., & Margasari, N. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 550. www.idx.co.id
- Dewi, H. P. (2021). Pengaruh Jumlah Dewan Karakteristik Dewan Komisaris Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2017-2020. *Jurnal Manajemen*, 13(4).
- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21(2). www.idx.co.id,
- Indra, S. K., Ledy, S., Iskandar, Herawati, Anita, M., & Athalla, S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Proceeding Of National Conference On Accounting And Finance*, 5, 90–97. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art11>
- Irwansyah, Rinaldi, M., Yusuf, A. M., Ramadhani, M. H. Z. K., Sudirman, S. R., & Yudaruddin, R. (2023). The Effect of COVID-19 on Consumer Goods Sector Performance: The Role of
-

-
- Firm Characteristics. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(11), 483. <https://doi.org/10.3390/jrfm16110483>
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., & Pramukti, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242–257. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Magdalena, M., Rahardian, M., & Hemlina, A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Surplus : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 78–88.
- Oktafiana, O., & Paramitha, M. D. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan DPS Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Yang Ada Di Indonesia Tahun 2016 – 2018. *Media Ekonomi*, 20(2).
- Prasetya, W., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen sebagai Moderator Hubungan Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Pratiwi, M. W., & Setyoningsih, S. (n.d.). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening*.
- Putra, P. Y. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening*. 2(2).
- Ramadhani, M. A., & Rinaldi, M. (2023). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi, Sikap Kerja Serta Kinerja Karyawan Pada Hotel X Di Samarinda. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(4), 1206–1220. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.21284>
- Ramadhani, M. H. Z. K., Ulfah, Y., & Rinaldi, M. (2022). The Impact of Bitcoin Halving Day on Stock Market in Indonesia. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(3), 127–137. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i3.1800>
- Rinaldi, M., & Ramadhani, M. A. (2023). The Effect Of Tax Accounting Choice, Size And Multinational Company On Tax Aggresiveness. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 5(2), 08–15. <https://doi.org/10.35310/jass.v5i02.1168>
- Rinaldi, M., Ramadhani, M. A., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. H. Z. K. (2023a). Financial Performance's Impact on Tax Avoidance. *The ES Economy and Entrepreneurship*, 01(03), 125–131.
- Rinaldi, M., Ramadhani, M. H. Z. K., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. A. (2023b). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1). <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>
- Rinaldi, M., Respati, N. W., & Fatimah. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Political Connection, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Aggressiveness. *SIMAK*, 18(02), 149–171.
- Sembiring, E. R. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *JRAK*, 6(2).
- Utari, M. D. (2014). Analisis Pengaruh Kriteria Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(1).
-